

DETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*: PENGUJIAN *FRAUD DIAMOND* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Rakhmi Ridhawati¹

Mega Andani²

Mellani Yulastina³

Jadidah⁴

Rakmiridhawati51@gmail.com

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

The purpose of this study was to prove and analyze Fraud Financial Statement Detection with Fraud Diamond Testing in Manufacturing corporations in the consumer goods industry sector listed on the IDX in the 2016-2018 period.

This research used quantitative methods. The population of this study was manufacturing corporations in the consumer goods industry sector listed on the IDX in the 2016-2018 period. The sample of this study was 37 companies with a total of 111 data.

The results of this study indicate that financial targets has no effect on financial statement fraud. External pressure has no effect on financial statement fraud. The nature of the industry has an effect the financial statement fraud. The ineffectiveness of supervision has no effect on financial statement fraud. The change of auditors has no effect on the financial statement fraud. Change of directors has no effect on financial statement fraud. Simultaneously, financial objectives, external pressures, the nature of the industry, ineffective supervision, turnover of auditors, and changes in directors has an impact on financial statement fraud.

Keywords: Financial Statement Fraud, Fraud Diamond, Corporate

Abstrak,

Tujuan Penelitian ini untuk membuktikan dan menganalisis Deteksi Financial Statement Fraud dengan Pengujian Fraud Diamond pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di BEI pada periode tahun 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian merupakan perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di BEI pada periode tahun 2016-2018. Sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 111.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Target keuangan tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Sifat industri berpengaruh terhadap financial statement fraud. Ketidakefektifan

pengawasan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
Secara simultan target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, dan pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: *Financial Statement Fraud*, *Fraud Diamond*, Perusahaan

LATAR BELAKANG

Financial statement fraud merupakan kejahatan terorisme dalam dunia akuntansi yang sangat merugikan para pemegang kepentingan (*stakeholders*).

“*Financial statement fraud* adalah salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna laporan keuangan” (Arens et. al., 2014) (Adelina dan Harindahyani, 2018). Laporan keuangan sebagai bentuk alat komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders* untuk menginformasikan seluruh aktivitas operasional perusahaan. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah “memberikan informasi penting tentang posisi keuangan (laporan posisi keuangan), kinerja (laporan laba rugi komprehensif), dan

perubahan posisi keuangan (laporan arus kas) suatu entitas yang akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi” (Greuning et. al., 2011: 4).

Financial statement fraud dilakukan dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan salah saji pada laporan keuangan yang seharusnya dinilai relevan dan handal menjadi penyesatan terhadap informasi keuangan perusahaan. *Fraud* yang terjadi berupa kecurangan laporan keuangan yang tidak lepas dari manipulasi data atau informasi keuangan perusahaan, dilakukan oleh perorangan maupun kelompok manajemen perusahaan (*financial statement fraud*) supaya laporan keuangannya dinilai layak agar dapat diminati oleh para investor ataupun kreditor. Kecurangan bersifat merugikan berbagai pihak seperti

organisasi/lembaga pemerintah, perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta, investor ataupun kreditor dan organisasi lainnya. Hal tersebut yang mengidentifikasi kecurangan pada laporan keuangan entitas (perusahaan), sehingga diperlukan pendeteksian dan pencegahan agar tidak ada kecurangan yang terjadi. Teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) dan teori *fraud diamond* merupakan cara untuk mendeteksi adanya kecurangan.

Menurut SAS No.99 (Skousen et. al., 2008) “faktor risiko kecurangan terbagi menjadi tiga yang diukur dari Faktor tekanan (*pressure*) yang terbagi menjadi stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), kebutuhan keuangan personal (*personal financial need*), dan target keuangan (*financial targets*); faktor peluang (*opportunity*) terbagi menjadi sifat industri (*nature of industry*), ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organization structure*); serta faktor rasionalisasi (*rationalization*) yang diukur dari

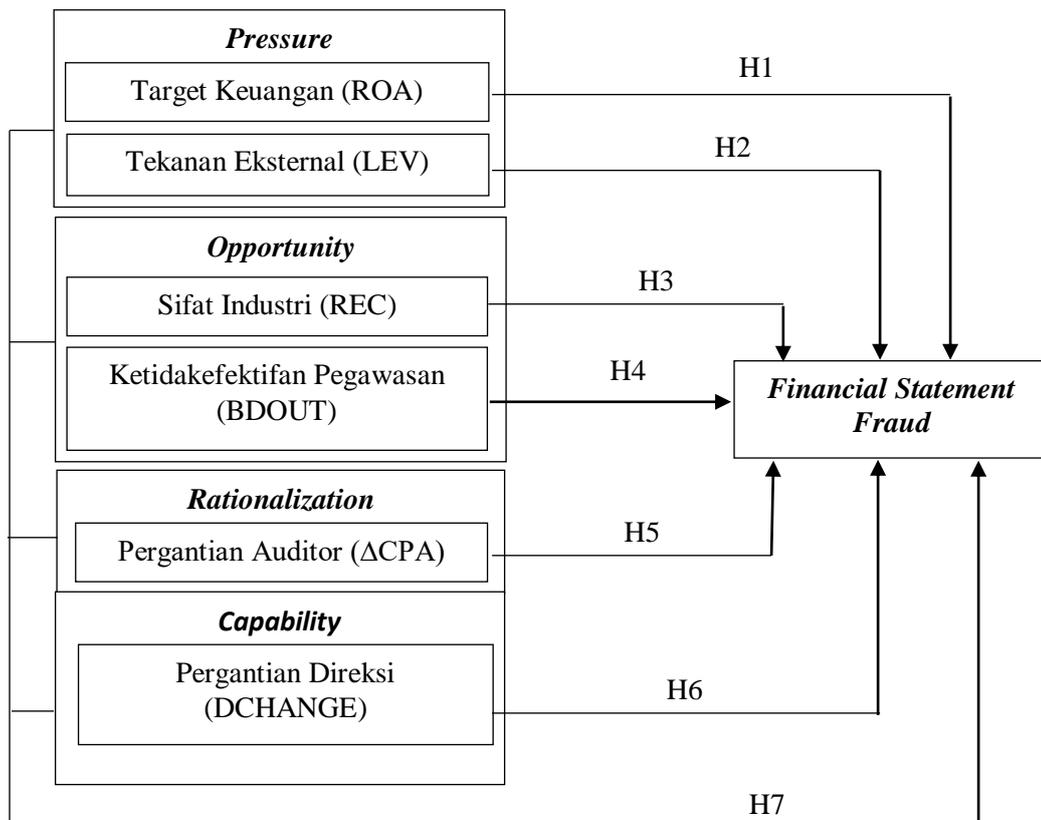
pergantian auditor (*change of auditors*).”

Kasus mengenai *fraud* sudah banyak terjadi apalagi pada awal tahun 2000-an banyak munculnya kasus kejahatan *fraud* di berbagai belahan dunia seperti kasus Enron, Worldcom, dan HealthSouth yang ada di Amerika, kasus Satyam di India, dan kasus Toshiba yang ada di Jepang. Skandal *fraud* tidak bisa dihindari oleh Indonesia, seperti kasus PT Kimia Farma tahun 2001 yang berasal dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Kesalahan pencatatan laporan keuangan PT Kimia Farma dicurigai telah merekayasa laporan keuangan yang menimbulkan penyesatan informasi keuangan publik. Kimia Farma diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001, dalam laporan tersebut Kimia Farma menyebutkan telah meraup laba sebesar Rp 132 miliar yang sebenarnya hanya meraup untung sebesar Rp 99 miliar, kantor akuntan publik diduga terlibat dalam aksi pengembangan tersebut (Tempo.co/Syahrul).

Yesiariani dan Isti (2017) menyatakan *external pressure* dan *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dan variabel *financial stability*, *financial targets*, *change of auditor*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Purba dan Samuel (2017) menunjukkan *external pressure* dan *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *financial*

stability, *financial targets*, *ineffective monitoring*, *organization structure*, *rationalization*, dan *capability* tidak berpengaruh. Sunardi dan Amin (2018) menyatakan *financial targets*, *rationalization*, dan *capability* berpengaruh, sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *change of auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Dibuat oleh Penulis, 2020

Fraud Triangle Theory

Fraud triangle adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1950 setelah melakukan penelitian untuk tesis doktornya. Cressey (1953) mengungkapkan hipotesis mengenai *fraud triangle* untuk menjelaskan penyebab seseorang melakukan *fraud*. Berdasarkan penelitian tersebut pertama kali diciptakan suatu gagasan oleh Cressey (1953) yang dinamakan *fraud triangle*. *Fraud triangle theory* memiliki tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud* yang menjadi pengukur dari teori segitiga kecurangan, yaitu: *Pressure*, *Opportunity*, and *Rationalization*

Fraud Diamond Theory

Fraud diamond merupakan fenomena *fraud* yang dikembangkan Wolfe dan Hermanson (2004) untuk menyempurnakan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953). *Fraud triangle* memiliki tiga elemen, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*); maka *fraud diamond* menambahkan salah lagi elemen yang dapat

mempengaruhi seseorang untuk melakukan *fraud*, yaitu kemampuan (*capability*).

Pressure (Tekanan)

Tekanan adalah dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan, baik dorongan keuangan maupun non-keuangan. Dorongan keuangan, yaitu tekanan akibat kebutuhan yang dimiliki seseorang atau kelompok berupa kebutuhan keuangan atau sekedar ingin memenuhi gaya hidup. Sedangkan dorongan non-keuangan bisa berupa tekanan dari pihak perusahaan atau manajemen atas kepada manajer perusahaan agar dapat memenuhi tuntutan pihak pemegang saham.

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002) menyatakan bahwa “terdapat empat macam kondisi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*, yaitu *financial stability* (stabilitas keuangan), *external pressure* (tekanan eksternal), *personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi), dan *financial targets* (target keuangan)”.

Opportunity (Peluang)

Opportunity merupakan kondisi memungkinkan dilakukannya kecurangan. Widiyanti (2016) meneliti bahwa *opportunity* terjadi karena lemahnya pengendalian internal perusahaan, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan terhadap wewenang. Peluang terjadi akibat kecil terdeteksinya risiko tindakan *fraud*. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002) menyebutkan bahwa “terdapat tiga kondisi peluang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*, yaitu: *nature of industry* (sifat industri), *ineffective monitoring* (ketidakefektifan pengawasan), dan *organization structure* (struktur organisasi)”.

Rationalization (Rasionalisasi)

Menurut Elder (2013:376) (Mardiyani, 2018) “*rationalization* merupakan sikap atau karakter bahwa dalam melakukan tindakan kecurangan merupakan hal yang benar bukan hal yang salah”. Romney dan Steinbart (2012) mengatakan “*rationalization* merupakan justifikasi/pembenaran pelaku melakukan kecurangan dan

menganggap tindakannya tersebut adalah hal yang wajar”. “Rasionalisasi adalah pembenaran atas Tindakan yang dilakukan, yang dihubungkan dengan sikap dan karakter pelaku” (Rustendi, 2009) (Aulia, 2018

Capability (Kemampuan)

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) “*fraud* tidak akan terjadi tanpa adanya keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melakukan setiap detail dari *fraud*”. Wolfe & Hermanson (2004) (Annisya, 2016) mengatakan elemen *capability* digunakan untuk menilai risiko kecurangan, dikarenakan posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan *fraud*, orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat akan cukup cerdas untuk memanfaatkan kelemahan pengendalian internal, fungsi, akses wewenang untuk keuntungannya, serta orang yang tepat dan memiliki ego yang kuat, dan keyakinan bahwa dia tidak akan terdeteksi melakukan kecurangan.

Fraud

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2002) mendefinisikan “kecurangan (fraud) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau pihak lain”.

Financial Statement Fraud

Financial statement fraud merupakan kesengajaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengecoh atau mengelabui para pengguna laporan keuangan dengan cara menghilangkan sejumlah nilai dalam laporan keuangan atau merekayasa nilai yang material dalam laporan keuangan. *Statement of Auditing Standards* No.99 (Nugraheni dan Hanung, 2017) mendefinisikan “*financial statement fraud* sebagai tindakan atau perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan objek audit”. “*Financial statement fraud* adalah penyajian keliru yang disengaja atas kondisi

keuangan perusahaan yang dilakukan melalui salah saji yang disengaja atau penghilangan sejumlah nilai atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan” (ACFE, 2020).

ACFE mengatakan ada dua modus operasi yang dapat dilakukan pelaku *financial statement fraud*. Pertama, dengan cara menyajikan pendapatan atau aset lebih tinggi, tujuannya agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik sehingga para stakeholders semakin percaya dengan prospek perusahaan. kedua, dengan cara menyajikan pendapatan atau aset lebih rendah dari yang sebenarnya, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak ke negara. Akibat dari dua modus operasi tersebut yang mengidentifikasi *financial statement fraud* diproksikan dengan *earning management* (manajemen laba) karena dari dua modus operasi tersebut dapat terlihat bahwa *earning management* digunakan untuk pemilihan metode pengakuan laba yang dapat menjadi peluang pihak manajemen untuk melakukan kecurangan. *Model modified Jones*

dipilih sebagai tolak ukur untuk mencari *earning management* yang akan digunakan sebagai indeks pengukuran *financial statement fraud*.

Earning Management

Menurut Schipper (1989) “manajemen laba sebagai perilaku yang disengaja untuk mengubah laporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi para manajer”. Sedangkan Davidson, et. al. (2004) menetapkan bahwa “manajemen laba adalah proses pengambilan Langkah-langkah yang disengaja dalam Batasan prinsip akuntan yang berlaku umum untuk menghasilkan tingkat laba yang diharapkan untuk dilaporkan”.

Healy dan Wahlen (1999) (Suyono, 2017) mendefinisikan “*earning management* sebagai perubahan kinerja ekonomi perusahaan yang dilaporkan oleh pihak-pihak internal di dalam perusahaan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan atau mempengaruhi hasil kont aktual”. Suyono (2017) menyimpulkan “manajemen laba

merupakan aktivitas melakukan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajer yang dimaksudkan untuk mencapai berbagai tujuan”. *Earning management* atau manajemen laba terjadi karena adanya perilaku yang ditimbulkan manajemen untuk mengidentifikasi kebijakan akuntansi yang berdampak pada laporan keuangan yang dipublikasikan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

METODE

Metode penelitian ini merupakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebanyak 49 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) “*purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu”.

Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang lengkap menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia atau website perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami perubahan laba dan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 37 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama tiga tahun periode penelitian sehingga diperoleh 111 jumlah data sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik karena

variabel dalam penelitian terdapat variabel kategori (dikotomi variable), yaitu dengan memberikan nilai pada variabel dengan kode 0 untuk “tidak melakukan” dan kode 1 untuk “melakukan”. Rumus regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 RECEIVABLE + \beta_4 BDOUT + \beta_5 ACHANGE + \beta_6 DCHANGE + e$$

Keterangan:

- $\ln\left(\frac{p}{1-p}\right)$ = *Financial statement fraud*, variabel *dummy* yang diberi kode 1 untuk perusahaan yang terprediksi oleh *Modified Jones Model* melakukan *financial statement fraud* dan 0 untuk tidak
- ROA = *Return on assets*
- LEV = Rasio total kewajiban per total aset
- RECEIVABLE = Rasio perubahan piutang usaha
- BDOUT = Rasio dewan komisaris independen
- ACHANGE = Pergantian auditor independen
- DCHANGE = Pergantian direksi
- e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik (Menilai Model Fit)

Uji G

Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji variabel secara simultan atau overall test.

Berdasarkan tabel 1 nilai chi-square 24,232 > 12,5916 chi-square tabel, maka H7 diterima sehingga variabel target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, dan pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Tabel 1. Overall Test

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	24.232	6	.000
	Block	24.232	6	.000
	Model	24.232	6	.000

Sumber: Output SPSS 22

Uji Wald

Langkah kedua yang dilakukan adalah menguji variabel secara parsial atau satu persatu. Berdasarkan tabel 2 variabel target keuangan (X1), tekanan eksternal (X2), ketidakefektifan pengawasan (X4), pergantian auditor (X5), dan

pergantian direksi (X6) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan sifat industri (X3) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini terjadi karena nilai signifikansi variabel X1, X2, X4, X5, X6 > 0,05 seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Partial Test Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	1.683	2.107	.638	1	.424	5.383
	X2	-.712	.724	.966	1	.326	.491
	X3	34.933	11.291	9.572	1	.002	148332337116 7817.000
	X4	2.351	2.510	.877	1	.349	10.493
	X5(1)	.705	.760	.860	1	.354	2.023
	X6(1)	-.070	.464	.023	1	.880	.932
	Constant	-.598	1.289	.215	1	.643	.550

Sumber: Output SPSS 22

Uji Kelayakan Model

Tabel *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel 3 ditunjukkan bahwa besaran nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 22,414 dengan probabilitas signifikansi $0,004 \leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (Tolak H0) dengan nilai chi-square hitung sebesar $22,414 > 11,0705$ dari chi-square tabel. H0 ditolak karena pada model regresi ada perbedaan antara hasil pengamatan dengan hasil hipotesis model. Artinya model regresi tidak mampu menjelaskan data pada penelitian ini dan terdapat

perbedaan antara hipotesis model dan hasil pengamatan. Hipotesis model adalah target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, dan pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, berbeda dengan hasil observasi data sehingga persamaan regresi logistik ini tidak dapat digunakan untuk menjelaskan

hubungan variabel independen dan dependen.

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	22.414	8	.004

Sumber: Output SPSS 22

Koefisien Determinasi

Tabel 3 dapat diketahui Preudo R Square dalam penelitian ini dengan melihat nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,275 menunjukkan bahwa kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 27,5% (0,275) dan sisanya sebesar 72,5% dijelaskan melalui faktor lain yang tidak diambil dalam penelitian ini.

Tabel 4. Pseudo R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	114.138 ^a	.196	.275

Sumber: Output SPSS 22

Interprestasi Parameter Regresi Logistik

Berdasarkan tabel 2 diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$-0,598 + 1,683 \text{ ROA} + (-0,712 \text{ LEV}) + 34,933 \text{ RECEIVABLE} + 2,351 \text{ BDOUT} + (-0,705 \text{ ACHANGE}) + (-0,598 \text{ DCHANGE}) + e$$

atau dengan rumus turunan sebagai berikut:

$$p = \exp(-0,598 + 1,683 \text{ ROA} + (-0,712 \text{ LEV}) + 34,933 \text{ REC} + 2,351 \text{ BDOUT} + (-0,705 \text{ ACHANGE}) + (-0,598 \text{ DCHANGE})) /$$

$$1 + \exp(-0,598 + 1,683 \text{ ROA} + (-0,712 \text{ LEV}) + 34,933 \text{ REC} + 2,351 \text{ BDOUT} + (-0,705 \text{ ACHANGE}) + (-0,598 \text{ DCHANGE}))$$

Hasil persamaan regresi logistik di atas tidak bisa langsung diinterpretasikan dari nilai koefisiennya, akan tetapi interpretasi dapat dilakukan dengan melihat nilai dari exp(B) atau odds ratio dari koefisien persamaan regresi pada tabel 2. Nilai exp(B1) sebesar 5,383 artinya bahwa target keuangan (X1) dengan nilai ROA yang tinggi memiliki peluang sebanyak 5,383 kali lipat melakukan *financial*

statement fraud dibandingkan dengan nilai ROA yang rendah. Nilai $\exp(B2)$ sebesar 0,491 artinya bahwa tekanan eksternal (X2) dengan nilai *leverage* yang tinggi memiliki peluang sebanyak 0,491 kali lipat melakukan *financial statement fraud* dibandingkan dengan nilai *leverage* yang rendah.

Nilai $\exp(B3)$ sebesar 1483323371167817,000 artinya bahwa sifat industri (X3) dengan nilai perbandingan piutang yang tinggi memiliki peluang sebanyak 1483323371167817,000 kali lipat melakukan *financial statement fraud* dibandingkan dengan nilai perbandingan piutang yang rendah.

Nilai $\exp(B4)$ sebesar 10,493 artinya bahwa ketidakefektifan pengawasan (X4) dengan jumlah komisaris independen yang rendah memiliki peluang sebanyak 10,493 kali lipat melakukan *financial statement fraud* dibandingkan dengan jumlah komisaris independen yang tinggi.

Nilai $\exp(B5)$ sebesar 2,023 artinya bahwa adanya pergantian auditor (X5) memiliki peluang sebanyak 2,023 kali lipat melakukan *financial statement fraud* dibandingkan

dengan tidak adanya pergantian auditor.

Nilai $\exp(B6)$ sebesar 0,932 artinya bahwa adanya pergantian direksi (X6) memiliki peluang sebanyak 0,932 kali lipat melakukan *financial statement fraud* dibandingkan dengan tidak adanya pergantian direksi.

Interpretasi peluang persamaan regresi diatas bisa dilakukan dengan contoh sampel $X1 = 0,073$; $X2 = 0,499$; $X3 = -0,015$; $X4 = 0,333$; $X5 = 0$; dan $X6 = 1$, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$p = \exp(-0,598 + 1,683 \text{ ROA} + (-0,712 \text{ LEV}) + 34,933 \text{ REC} + 2,351 \text{ BDOUT} + (-0,705 \text{ ACHANGE}) + (-0,598 \text{ DCHANGE})) /$$

$$1 + \exp(-0,598 + 1,683 \text{ ROA} + (-0,712 \text{ LEV}) + 34,933 \text{ REC} + 2,351 \text{ BDOUT} + (-0,705 \text{ ACHANGE}) + (-0,598 \text{ DCHANGE}))$$

$$p = \exp(-0,598 + (1,683(0,073) - 0,712(0,499) + (34,933 (-0,015) + (2,351(0,333) - 0,705(0) - 0,598(1) /$$

$$1 + \exp(-0,598 + (1,683(0,073) - 0,712(0,499) + (34,933 (-0,015) + (2,351(0,333) - 0,705(0) - 0,598(1)$$

$p = 0,343$

Artinya dari persamaan diatas adalah peluang kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud* yaitu 0,34%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik dengan metode enter pada tingkat signifikansi (α) 5%. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh target keuangan yang diproksikan dengan *return on assets*, tekanan keuangan yang diproksikan dengan *leverage*, sifat industri yang diukur dengan perubahan piutang, ketidakefektifan pengawasan yang dihitung dengan dewan komisaris independen, pergantian auditor dan pergantian direksi yang dikategorikan dengan variabel dummy (kode 1 ‘ada pergantian’ & kode 0 ‘tidak ada pergantian’) terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Pembahasan

Pengaruh Target Keuangan Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan target keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini sejalan dengan penelitian Purba dan Samuel (2017) yang menyatakan bahwa target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan penelitian Aulia (2018) yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Target keuangan (laba) yang tinggi tidak akan membuat perusahaan melakukan *financial statement fraud*. *Taxation motivation* dari manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan merendahkan laba yang diperoleh sehingga laba yang tinggi tidak mempengaruhi *financial statement fraud*. Hal ini dinilai dengan tingkat profitabilitas atau ROA yang dapat

mempengaruhi seberapa efisien perusahaan dapat berjalan.

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan tekanan eksternal tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sejalan dengan penelitian Widiyanti (2016) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan penelitian Sihombing (2014) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Tekanan eksternal yang diukur dengan *leverage* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini mengidentifikasi bahwa dengan tekanan eksternal yang tinggi tidak akan membuat perusahaan melakukan *financial statement fraud*. Perusahaan berusaha memenuhi harapan pihak eksternal agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan

yang berupa pinjaman, sehingga perusahaan berusaha menunjukkan nilai *leverage* yang tinggi untuk dapat menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset perusahaan dengan menggunakan aset tetap perusahaan, akan tetapi dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak mengidentifikasi terjadinya *fraud*.

Pengaruh Sifat Industri Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan sifat industri berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sejalan dengan penelitian Purba dan Samuel (2017) yang menyatakan bahwa sifat industri berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbeda Aulia (2018) yang menyatakan bahwa sifat industri berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Sifat industri yang dilihat pada tingginya piutang dalam penjualan menunjukkan risiko *fraud* yang tinggi. Hal ini terjadi akibat

adanya ketentuan bagi perusahaan untuk melakukan estimasi jumlah piutang sehingga ketentuan ini akan dipergunakan dengan tindakan tidak baik yaitu dengan memanipulasi angka-angka pada akun tersebut.

Pengaruh Ketidakefektifan

Pengawasan Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian ini menunjukkan ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sejalan dengan Yesiariani dan Isti (2017) menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbanding terbalik dengan penelitian Oktarigusta (2017) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut dikarenakan jumlah dewan komisaris independen yang sedikit tidak berpengaruh terhadap pada efektif atau tidaknya pengawasan di dalam perusahaan.

Pengaruh Pergantian Auditor

Terhadap *Financial Statement*

Fraud

Hasil penelitian ini menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini sejalan Sihombing (2014) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbanding terbalik dengan penelitian Rasiman dan Widarto (2018) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Perubahan auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan tidak menjadi indetikasi terjadinya *financial statement fraud* bahkan dengan adanya pergantian auditor eksternal akan lebih mudah mengidentifikasi jika adanya fraud di perusahaan.

Pengaruh Pergantian Direksi

Terhadap *Financial Statement*

Fraud

Hasil ini menunjukkan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitadewi dan Partogian (2017) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbanding terbalik dengan penelitian Rasiman dan Widarto (2018) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Pergantian direksi yang terjadi di dalam perusahaan tidak terjadi akibat adanya *fraud* tetapi bisa saja karena pengunduran diri ataupun meninggal dunia.

Pengaruh Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Sifat Industri, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, dan Pergantian Direksi Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara simultan target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri,

ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Target keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
2. Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
3. Sifat industri berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
4. Ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
5. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
6. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
7. Secara simultan target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan,

pergantian auditor, dan pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Saran

Berdasarkan simpulan, maka dapat disarankan yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan skala besar ataupun kecil hendaknya menerapkan dan memiliki pendeteksi *fraud* yang baik sehingga dapat meminimalisir faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel independen lain yang terdapat pada *fraud diamond* selain variabel yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmin, Ahim. 2015. Mendeteksi Earnings Management. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol.1(2), 104-111.
- Annisya, Mafiana. 2016. *Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud*

Diamond (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Skripsi. Universitas Lampung.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse, 2014 Global Fraud Survey*. Austin, TX: ACFE.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. 2017. *Survai Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.

Dechow, P. M., W. Ge, and C. Schrand. 2010. Understanding Earnings Quality: A Review of The Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 344-401.

Daljono, M. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2(2), 1-12.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25. Ed 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Greuning, H. V., Darrel, S., & Simonet, T. 2011. *International Financial Reporting Standards: Sebuah*

- Panduan Praktis. Ed 6.*
Jakarta: Salemba Empat.
- Ijudien, D. 2018. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi, Vol.2(1), 82-97.*
- Molida, Resti. 2011. *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle.* Semarang. Universitas Diponegoro.
- Norbani, Listiana. 2012. Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS no.99. *Journal of Accounting.* Semarang. Universitas Diponegoro.
- Nugraheni, N.K., Hanung, T. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing, 14(2), 118-143.*
- Oktarigusta, L. 2017. Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Daya Saing. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, 19(2).*
- Riahi, A., Belkouoi. 2007. *Accounting Theory. Ed 5.* Jakarta: Salemba Empat.
- Siddiq, F. R., Sofyan, H. 2016. Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, 4(2), 89-114.*
- Sihombing, K. S. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting, 2(2), 5, 29, 55, 68, 79, 81.*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&d.* Bandung: Alfabeta.
- Widiyanti, Gustia. 2016. *Analisis Elemen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).* Lampung. Universitas Lampung.
- Yesiariani, M., Isti, R. 2017. Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud

Diamond. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.21(1), 49-60.

Zahara, A. 2017. Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud). Skripsi.

iaiglobal.or.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com